

Perancangan Buku *Pop-up* Tema Pertemanan guna Mencegah *Bullying* dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Designing a Friendship Theme Pop-up Book to Prevent Bullying in the Classroom Learning Process

Anastacia Ruth Maharani¹, Toto Haryadi²
^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro
Jalan Imam Bonjol No. 205-207 Semarang 50131
Email: 114202003569@mhs.dinus.ac.id , toto.haryadi@dsn.dinus.ac.id*
*Corresponding author

Abstract

Bullying is a hostile act that is deliberately carried out by irresponsible individuals or group to hurt or threaten so that the victim feels sad, scared, and traumatized. Bullying can happen anywhere, one of which is in the State Elementary School of Sumberagung 2 Bojonegoro environment. To educate about bullying, it is necessary to design attractive learning media so that it is easy to understand and attracts students' focus. Pop-up book has the potential to solve this problem because it has attractive elements in it. The 3-dimensional pages that can move when opened are an added point in creating a more enjoyable learning process. The research method used is qualitative descriptive, which supported by data analytic method of 5W + 1H and the Design Thinking method for creative process, which produces the main media in the form of pop-up books and supporting media in the form of banners, posters, drawstring bags, and stickers. This design is expected to be able to help minimize the problem of bullying that occurs at SDN Sumberagung 2 Bojonegoro, especially in grade 1 students.

Keywords: *bullying, design, education, elementary school, pop-up book*

Abstrak

Bullying merupakan suatu tindakan permusuhan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab untuk menyakiti atau mengancam sehingga korban merasa sedih, takut, dan trauma. Bullying dapat terjadi dimana saja, salah satunya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Sumberagung 2 Bojonegoro. Untuk memberikan edukasi tentang bullying, maka perlu dirancang media pembelajaran yang menarik sehingga mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Buku pop-up berpotensi untuk mengatasi masalah tersebut karena memiliki unsur-unsur yang menarik di dalamnya. Halaman 3 dimensi yang dapat bergerak ketika dibuka menjadi nilai tambah dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang didukung dengan metode analisis data 5W+1H dan metode Design Thinking untuk proses kreatif, yaitu menghasilkan media berupa pop-up book. Perancangan ini diharapkan mampu membantu meminimalisir permasalahan bullying yang terjadi di SDN Sumberagung 2 Bojonegoro khususnya pada anak kelas 1.

Kata kunci: *bullying, desain, edukasi, sekolah dasar, buku pop-up*

PENDAHULUAN

Pendidikan dijamin sebagai hak setiap individu sesuai dengan Pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga memiliki hak untuk memperoleh pendidikan (Widiadinigrat et al., 1945). Pendidikan menjadi pilar, pintu gerbang, serta pondasi utama dalam meningkatkan kualitas, kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa (Aulia et al., 2024). Di Indonesia, pendidikan formal ditetapkan dalam program wajib belajar 12 tahun, dengan durasi masing-masing tingkatan yakni enam tahun untuk sekolah dasar, tiga tahun untuk sekolah menengah pertama, dan tiga tahun untuk sekolah menengah atas.

Tahap sekolah dasar menjadi awal masuknya anak ke dalam lingkungan pendidikan formal, yang diharapkan menjadi tempat mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani – rohani, berpengetahuan dan berketerampilan hingga berkepribadian mandiri serta bertanggung jawab (Syaadah et al., 2023). Meskipun demikian, proses belajar seringkali diwarnai oleh tindakan-tindakan spontan seperti tidak mendengarkan guru, bercanda dengan teman, bahkan hingga tindakan *bullying*. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pencegahan *bullying* sejak dini menjadi tantangan yang dihadapi masyarakat.

Kejadian *bullying* di lingkungan sekolah, baik verbal maupun nonverbal telah menimbulkan kekhawatiran di masyarakat. Beberapa insiden, melalui surat kabar metrotvnews, dikabarkan seorang siswa kelas 2 SD di Gresik, Jawa Timur, mengalami tusukan mata dengan tusuk sate

oleh pelaku *bullying* (Huda, 2023). Tindakan *bullying* juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri Sumberagung 2, Bojonegoro. Saat penulis melakukan kegiatan observasi di SD tersebut pada bulan Februari 2022 serta awal hingga pertengahan September 2023, terdeteksi adanya tindakan *bullying* di kelas 1 yang diawali dengan tindakan verbal oleh salah satu murid terhadap temannya, yang kemudian berkembang menjadi perkelahian yang membuat suasana ricuh.

Bullying terjadi karena kebiasaan, kurangnya empati, dan pengetahuan sehingga tidak ada rasa bersalah saat melakukan tindakan tersebut. Bentuk *bullying* yang terjadi pada tingkat SD tidak hanya kekerasan, tetapi juga bisa mengejek teman, mencubit, menjegal saat jalan (Dewi, 2020). Bentuk lain dari *bullying* bisa berupa ejekan, penghinaan, pencelaan, ancaman, hingga pelecehan, yang berpotensi menyebabkan siswa menjadi depresi, cemas, hingga keinginan untuk bunuh diri (Azizah et al., 2024). Ketakutan akan meningkatnya kasus *bullying* terhadap anak di bawah umur mendorong masyarakat untuk mencari metode pendidikan awal yang mengajarkan anak tentang pentingnya mencegah *bullying* sejak dini, untuk mencegah mereka menjadi korban maupun pelaku.

Peran pengajar menjadi sangat penting, tidak hanya dalam memberikan nasihat, tetapi juga dalam mengawasi perilaku anak murid. Salah satu contoh hasil observasi penulis terkait upaya mengatasi *bullying*, pengajar di SDN Sumberagung 2 sudah berulang kali menasehati terkait bahaya tindakan *bullying*, namun, anak-anak tetap tidak menghiraukan. Hal tersebut sangat disayangkan karena terjadi saat proses pembelajaran berlangsung para

murid tidak konsentrasi atau fokus pada materi yang diajarkan, karena justru melakukan hal-hal yang mengarah pada *bullying*.

Guna mengatasi hal tersebut, penulis mencoba salah satu cara untuk mengalihkan perhatian siswa dari tindakan *bullying* dan agar fokus dalam pembelajaran, yakni menggunakan kertas lipat yang dipotong dan ditempel pada buku gambar. Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa secara kelompok aktif terlibat dalam kegiatan menempel di buku gambar. Selain itu, anak-anak tetap fokus pada tugas mereka. Hal ini memberikan gambaran bahwa murid-murid kelas 1 di SDN Sumberagung 2 menunjukkan minat yang tinggi terhadap hal-hal yang atraktif dan baru bagi mereka, sekaligus berpotensi menjadi kunci dalam menyampaikan edukasi mengenai pencegahan *bullying*. Sayangnya, pengajar di SDN Sumberagung 2 masih belum memiliki akses ke beragam media pembelajaran yang menarik.



Gambar 1 Eksplorasi media atraktif

Pada hakikatnya anak-anak seringkali terlibat dalam kegiatan membaca buku, dimana buku menjadi salah satu alat utama dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis buku populer yaitu buku *pop-up*. Buku

pop-up merupakan buku tiga dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka serta memiliki kejutan tiap halaman dengan beragam model berbeda tergantung jenisnya, diantaranya: *Transformation pop-up*, *Tunnel pop-up*, *Volvoles pop-up*, dan *Movable pop-up* (Jayanti & Wibawa, 2024). Buku *pop-up* memiliki kelebihan menyajikan kejutan setiap halaman, gambar yang menarik perhatian, serta tepat untuk mengasah daya ingat (Izzah & Setiawan, 2023). Kelebihan lain dari buku *pop-up* yaitu menyajikan pengalaman multisensori, sebagai alat peraga, bersifat interaktif, meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa, serta membangun kepercayaan diri (Yudiana et al., 2024).

Studi literatur yang telah dilakukan penulis terkait penelitian lain terdahulu sebagai upaya pencegahan *bullying* di tingkat sekolah dasar dilakukan dengan beragam cara diantaranya melalui penyuluhan langsung dengan melibatkan media presentasi powerpoint, leaflet hingga video (Rahayuningrum et al., 2022). Penelitian lain melibatkan media audio visual dalam bentuk video dan animasi sebagai media sosialisasi pengenalan dan pencegahan tindakan *bullying* (Fajriati et al., 2023). Terdapat pula penelitian relevan lain yang mengarah pada kajian pemanfaatan buku *pop-up* untuk mencegah tindakan *bullying* jenjang PAUD atau usia 5 – 6 tahun (Mayangsari, 2023).

Penelitian - penelitian terdahulu memanfaatkan media komunikasi visual yang bersifat pasif, yakni tidak melibatkan peran aktif anak serta interaksi secara langsung antara pengajar dengan siswa. Sebagaimana karakteristik anak sekolah dasar yang senang bermain, senang bergerak, menyukai aktivitas secara kelompok, serta menyukai peragaan

langsung (Hayati et al., 2021), maka dibutuhkan cara atau media yang bisa mengakomodasi karakteristik di atas. Salah satu media yang tepat yaitu buku *pop-up*, yang didasarkan pada berbagai kelebihan yang dimiliki.

Di sisi lain, belum ada penelitian yang mengadaptasi buku *pop-up* untuk mencegah tindakan *bullying* siswa sekolah dasar. Meskipun pemanfaatan buku *pop-up* yang ditujukan untuk anak sekolah dasar bukan hal yang baru, namun penggunaan buku *pop-up* dalam upaya pencegahan *bullying* belum pernah dilakukan. Penelitian lain yang membahas tentang buku *pop-up* diantaranya untuk meningkatkan literasi sains dan motivasi siswa, dengan hasil berupa rekomendasi pemanfaatan buku *pop-up* bagi para guru (Resta & Kodri, 2023). Terdapat penelitian lain yang mengkaji penerapan buku *pop-up* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar mata pelajaran IPA, dengan hasil berupa keberhasilan siswa dalam mempelajari materi organ gerak hewan dan manusia dengan *grade* sangat tinggi dan tinggi (Arip & Aswat, 2021).

Dengan demikian, didukung oleh beragam kelebihannya, perancangan buku *pop-up* menjadi salah satu solusi efektif, kreatif serta interaktif, yang mana sekaligus meningkatkan interaksi antara pengajar dan murid. Hal lain yang menjadi pertimbangan penulis yaitu bahwa usia anak sekolah dasar tidak boleh terpapar *gadget* secara berlebihan, sehingga buku *pop-up*, yang merupakan salah satu jenis buku, menjadi media yang tepat dikonsumsi.

METODE PENCIPTAAN

Perancangan buku *pop-up* guna mencegah *bullying* mengadaptasi metode

Design Thinking yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *Test*. Pemilihan metode ini didasari pada pendekatan berbasis solusi, sebagai jawaban dari permasalahan yang ada serta berorientasi pada audiens (Haryadi & Saputro, 2022). Pada dasarnya metode *Design Thinking* sering digunakan dalam produk digital multimedia seperti website, aplikasi, maupun *landing page*. Namun, metode ini juga digunakan secara luas dalam bidang desain komunikasi visual seperti logo, iklan hingga buku ilustrasi.

Tahap *empathize* merupakan tahap memahami permasalahan-permasalahan berdasarkan aktivitas wawancara, observasi, studi pustaka atau cara lainnya. Tahap *define* dilakukan dengan menganalisis hasil kegiatan *empathize* untuk menentukan rumusan permasalahan inti. Tahap selanjutnya yaitu *ideate*, merumuskan ide untuk menghasilkan solusi dari permasalahan inti yang ada, sesuai dengan kebutuhan audiens. Tahap *prototype* fokus pada pengembangan rancangan produk atau karya yang menjadi solusi dari tahap sebelumnya. Tahap terakhir *test*, yaitu pengujian produk untuk bahan evaluasi perbaikan atau pengembangan berikutnya.

Sebelum masuk metode *Design thinking*, penulis melakukan analisis data menggunakan metode 5W+1H untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar memiliki fokus yang jelas. Metode ini lazim digunakan dalam bidang jurnalistik yang biasa dilakukan oleh wartawan sehingga bisa menggali informasi dalam waktu cepat melalui pertanyaan tentang *what* (apa), *why* (mengapa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana) dan *how* (bagaimana) (Astutik, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi, wawancara, serta studi pustaka yang telah dilakukan penulis menghasilkan data tentang tindakan *bullying*. Wawancara kepada kepala sekolah SDN Sumberagung 2 Bojonegoro, *bullying* bisa terjadi saat kegiatan belajar berlangsung atau ketika para siswa berada di dalam kelas. *Bullying* yang paling sering dijumpai yaitu mengejek, menyindir, serta mengancam teman yang berlanjut pada perkelahian kecil misalnya menjambak rambut. Hal ini terjadi beberapa kali, bahkan harus dilerai karena ada yang berubah menjadi perkelahian. *Bullying* yang terjadi di sekolah tersebut karena faktor kebiasaan. Upaya yang telah dilakukan pihak sekolah khususnya guru yaitu dengan menasihati siswa yang melakukan *bullying*. Sejauh ini, para guru belum mencoba cara lain selain himbauan agar tindakan *bullying* bisa dihindari.



Gambar 2 Contoh *bullying* yang terjadi di SDN Sumberagung 2 Bojonegoro

Observasi penulis di ruang kelas 1 pada saat jam pelajaran, juga menunjukkan *bullying* menyebabkan proses belajar terganggu dan justru muncul masalah baru (Gambar 2). Siswa menjadi tidak fokus. Ada yang gaduh, bermain di lantai, bahkan tiduran di atas meja (Gambar 3). Di sisi lain, bukan hal mudah untuk mencegah terjadinya masalah tersebut karena faktor

usia anak sekolah dasar kelas 1 yang sangat aktif bergerak dan bermain serta belum benar-benar paham mengenai tindakan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.



Gambar 3 Gangguan lain saat kegiatan belajar di dalam kelas

Berawal dari masalah tersebut, penulis menyimpulkan bahwa cara untuk mengatasinya yaitu membuat siswa suka terhadap apa yang disampaikan pengajar, salah satunya yaitu membangun interaksi yang kemudian akan ditujukan untuk mengedukasi tentang *bullying*. Interaksi bisa dibangun dengan cara memanfaatkan keaktifan siswa serta media yang bisa mengakomodasinya, salah satunya yaitu buku *pop-up*.

Sebelum masuk ke proses perancangan buku *pop-up*, penulis melakukan analisis data menggunakan metode 5W+1H seperti pada Tabel 1. Kesimpulan analisis yang dihasilkan yaitu dalam permasalahan *bullying* yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas perlu adanya media edukasi baru. Media edukasi baru yang berpotensi dalam permasalahan ini yaitu buku *pop-up*. Buku *pop-up* dirancang menggunakan tema pertemanan dengan gaya kartunis, warna tersier dan mengangkat materi terkait definisi *bullying*,

jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying* bagi korban dan pelaku, hingga situasi pertemanan seperti apa yang seharusnya dijaga.

Tabel 1 Analisis 5W+1H

Kata tanya	Pertanyaan	Jawaban
<i>What</i>	Permasalahan apa yang terjadi pada anak hingga mengganggu proses pembelajaran di kelas?	Terjadinya tindakan <i>bullying</i> khususnya dalam <i>bullying</i> verbal.
<i>Why</i>	Mengapa permasalahan tersebut bisa terjadi?	Karena adanya kebiasaan dan kurang empati, didukung oleh pengetahuan yang kurang mengenai <i>bullying</i> dan dampak buruknya.
<i>Who</i>	Siapa yang bertanggung jawab atas permasalahan tersebut?	Pengajar dan orang tua, dimana mereka memiliki peran penting sebagai sosok yang mendampingi dan mengedukasi.
<i>Where</i>	Dimana permasalahan tersebut terjadi?	Di kelas 1 SDN Sumberagung 2, Bojonegoro.
<i>When</i>	Kapan permasalahan tersebut terjadi?	Ketika proses pembelajaran berlangsung.
<i>How</i>	Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?	Membangun Interaksi serta memanfaatkan media atraktif yakni buku <i>pop-up</i> dengan cerita unik serta dengan ilustrasi yang memiliki dimensi dan bergerak saat halamannya dibuka, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan anak.

Buku *pop-up* ini dicetak menggunakan kertas *ivory* tebal yang kemudian dijilid

hard cover. Melalui perancangan media edukasi *pop-up* diharap mampu menarik minat anak murid dalam belajar dan mengajak anak murid untuk memahami *bullying* serta mencegah tindakan *bullying* dalam proses pembelajaran.

Perancangan buku *pop-up* menerapkan metode *Design Thinking* dengan penjabaran setiap tahapan sebagai berikut:

Emphatize

Pada tahap *emphatize* penulis melakukan 4 tahapan untuk dapat melakukan pemetaan permasalahan yang ada di SDN Sumberagung 2 melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh tiga permasalahan yang saling berkaitan, yaitu: pertama, mulai dari murid yang berbicara dengan teman lain saat pengajar menyampaikan materi; kedua, adanya rasa bosan pada murid saat pengajar menjelaskan karena kegiatan belajar terkesan monoton; dan ketiga, munculnya tindakan *bullying* saat proses pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan poin pertama dan kedua.

Define

Hasil aktivitas *emphatize* telah diperoleh berbagai permasalahan kemudian disimpulkan menjadi permasalahan utama dan sekaligus poin dalam tahap *define*, yaitu tindakan *bullying* yang terjadi di SDN Sumberagung 2 Bojonegoro belum teratasi serta belum adanya media atraktif yang bisa menarik perhatian siswa. Hal ini menjadi perhatian utama, karena dengan cara serta media yang tepat, akan mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga bisa meminimalisasi terjadinya *bullying*.

Permasalahan di atas mendorong penulis mengusulkan media buku *pop-up*. Sebelum ke tahap selanjutnya, perlu dipahami terlebih dahulu siapa yang menjadi target audiens yang ada secara spesifik. Dimulai dari aspek demografi, buku *pop-up* ditujukan untuk siswa sekolah dasar kelas 1 dengan rentang usia 6-7 tahun, serta orang tua maupun guru sekolah sebagai target sekunder. Aspek geografi difokuskan untuk siswa SDN Sumberagung 2 Bojonegoro, yang juga berpotensi untuk bisa diimplementasikan pada sekolah lain tidak sebatas pada satu daerah tertentu.

Aspek psikografi mengarah pada anak usia 6-7 tahun yang memiliki rasa keingintahuan tinggi dan belum memahami *bullying* serta dampak buruk yang diakibatkan. Aspek *behaviour* ditujukan untuk anak usia 6-7 tahun yang mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung namun tertarik pada suatu hal baru yang atraktif.

Ideate

Ide yang dikembangkan berdasarkan hasil *define* yaitu perancangan buku *pop-up* tema pertemanan untuk mencegah *bullying* dalam proses pembelajaran di kelas. Buku *pop-up* ini dirancang dengan mengutamakan poin *pop-up* sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Perancangan buku ini juga sudah melalui pertimbangan dengan kekurangan-kekurangan yang ada dari perancangan serupa. Buku yang dirancang selain atraktif juga informatif, bisa dijadikan sarana edukasi serta pengenalan *bullying*, bahaya *bullying*, dampak dari *bullying* dan visualisasi pertemanan yang baik. Hal ini untuk mempermudah murid mengenal bahaya

bullying dengan lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Pada tahap ini, penulis mencari referensi buku yang digunakan sebagai inspirasi warna, *layout*, *font* dan materi. Adanya buku referensi ini mempermudah penulis dalam menuangkan ide pada buku *pop-up* yang dirancang (Gambar 4 dan Gambar 5). Buku referensi penulis peroleh melalui toko buku. Selain itu, gaya visual yang digunakan dalam perancangan buku *pop-up* ini adalah gaya kartunis. Pemilihan gaya kartunis sangat tepat untuk diberikan pada anak-anak karena pemilihan warna, visualisasi dan kandungan humornya yang dapat membuat anak lebih imajinatif, kreatif dan menghibur. Sehingga, hal tersebut akan mempermudah dalam penyampaian informasi secara efektif dan efisien.



Gambar 4 Referensi gaya visual
Sumber: Pebriana dan Lutfi (2022)



Gambar 5 Referensi buku yang digunakan
Sumber: Rhamdani (2023)

Prototype

Gagasan yang telah ditentukan dalam tahap *ideate* menjadi landasan dalam memperjelas karya apa yang dirancang. Pencegahan *bullying* diwujudkan dalam media buku atraktif pada buku *pop-up* yang bisa menyajikan informasi dalam bentuk 3D secara terintegrasi sehingga bisa menyajikan berbagai informasi secara maksimal dengan melibatkan tindakan interaktif antara pengajar dengan murid.

Sebagai sarana edukasi kepada murid, karya atraktif yang dirancang diberi nama “**Asyiknya Berteman Tanpa Bullying**”. Buku ini berisi pengenalan *bullying*, dampak *bullying* serta visual pertemanan baik yang seharusnya terjalin antar individu. Konten dalam buku mengkombinasikan berbagai unsur yang saling berkaitan, meliputi *font*, gambar, warna, *layout* dan materi. Pada tahap *prototype*, penulis melakukan perancangan *step by step* dimulai dari sketsa komprehensif, *lining*, *coloring*, *texting*, hingga *finishing*.

Tahap awal perancangan buku ini yaitu sketsa yang dilakukan dengan menggunakan pensil di kertas HVS sebagai gambaran buku *pop-up* yang akan dirancang. Hasil sketsa tersebut kemudian dieksekusi ke tahap sketsa komprehensif menggunakan *software* Clip Studio Paint

agar sketsa yang dihasilkan lebih rapi dan mudah dipahami. Berikut Gambar 6 merupakan hasil sketsa komprehensif.



Gambar 6 Sketsa komprehensif buku *pop-up*

Setelah sketsa pada tiap-tiap *background* dan *pop-up* secara digital, selanjutnya tahap *lining* menggunakan *software* Clip Studio Paint. Tahap *lining* dilakukan dengan menggambar secara terpisah antara *background* dan objek yang akan dijadikan *pop-up* (Gambar 7). Hal ini dilakukan untuk mempermudah pada saat perakitan teknik *pop-up*.



Gambar 7 Lining beberapa bagian *pop-up*

Pemberian warna pada buku ini menggunakan *software* Clip Studio Paint. Proses pewarnaan diawali dengan pemberian warna pada tiap-tiap objek yang akan di *pop-up* dan *background* secara *blocking*. Selanjutnya pemberian *shading* dan *highlights* secukupnya pada tiap-tiap objek dan *background* agar terlihat lebih hidup. Warna yang digunakan *colorful*

dengan dasar warna tersier, bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak dengan banyaknya warna yang ada. Hasil pewarnaan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Contoh hasil *coloring*

Setelah proses pewarnaan pada objek dan *background* selesai, terdapat proses pemberian teks di setiap halaman

(Gambar 9). Jenis *font* yang digunakan dalam buku ini yaitu *font* Comic Sans MS yang memiliki unsur *simple* dan *readability* tinggi sehingga memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk diberikan pada murid. Tiap-tiap halaman yang sudah melalui tahap pewarnaan dan pemberian warna kemudian disimpan dalam bentuk *file* format jpg untuk dicetak menjadi buku.



Gambar 9 Contoh penambahan teks di area kosong dalam buku

Selanjutnya, saat buku sudah dicetak akan masuk ketahap perancangan dengan menggunakan teknik *pop-up v-folding*. Teknik *v-folding* digunakan dengan cara melipat mejadi 2 (dua) bagian sama rata yang akan dibuat *pop-up* kemudian dipotong membentuk huruf V pada bagian ujung lipatan dan direkatkan pada kertas background sehingga terjadi penarikan ketika halamannya dibuka. Selanjutnya untuk menciptakan *pop-up* yang lebih variatif, ditambahkan dengan kertas pendek yang ditempel pada bagian utama. Adanya bantuan kertas pendek membuat bagian *pop-up* lain ketika dibuka akan timbul semakin banyak dan meningkatkan unsur 3 dimensi yang lebih hidup. Teknik *pop-up v-folding* yang dikerjakan seperti pada Gambar 10.



Gambar 10 Teknik *pop-up V-folding*

Tahap *prototype* ditutup dengan penyajian buku *pop-up* yang telah disusun dan dicetak sesuai format yang ditentukan di awal. Buku *pop-up* terdiri dari *cover* depan, konten utama, hingga *cover* belakang. Buku *pop-up* memuat 8 (delapan) halaman. Setiap halaman memiliki cara membuka yang sama, yakni menerapkan *V-folding*. Berikut hasil dari perancangan buku *pop-up* yang penulis sajikan mulai dari halaman *cover* (Gambar 11), halaman 1 (Gambar 12), halaman 2 (Gambar 13), halaman 3 (Gambar 14), halaman 4 (Gambar 15), halaman 5 (Gambar 16), halaman 6 (Gambar 17), halaman 7 (Gambar 18) dan halaman 8 (Gambar 19).



Gambar 11 Tampilan *cover* depan dan belakang buku *pop-up*



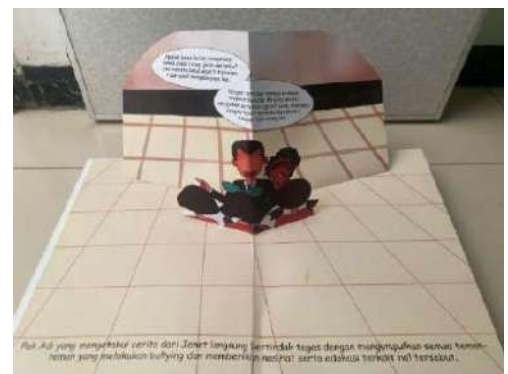
Gambar 12 Tampilan halaman 1



Gambar 16 Tampilan halaman 5



Gambar 13 Tampilan halaman 2



Gambar 17 Tampilan halaman 6



Gambar 14 Tampilan halaman 3



Gambar 18 Tampilan halaman 7



Gambar 15 Tampilan halaman 4



Gambar 19 Tampilan halaman 8

Test

Tahap *test* merupakan tahap pengujian produk yang sudah dihasilkan. Buku *pop-up* dicetak dan berwujud fisik, sehingga perlu diuji secara sederhana kepada target audiens primer maupun sekunder. Penulis telah melakukan uji coba buku *pop-up* kepada siswa kelas 1 SDN Sumberagung 2 Bojonegoro dan telah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait. Penulis melakukan *pre-test* dan *post-test* dengan hasil 94% murid memahami, tertarik dan ingin belajar menggunakan buku berjenis *pop-up* lagi. Selain itu saat ada pertanyaan terkait kurangnya memahami materi, tidak ada murid yang bertanya dimana hal itu menunjukkan murid benar-benar paham dan senang belajar menggunakan media baru buku *pop-up*. Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara cara konvensional (*pre-test*) dengan cara interaktif melalui buku *pop-up* (*post-test*) dalam menyampaikan topik *bullying* bisa dilihat pada Tabel 2.

Selain diujikan kepada siswa, buku *pop-up* juga diujikan secara umum melalui pameran karya Tugas Akhir di Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Kegiatan pameran yang dilakukan seperti yang ditampilkan pada Gambar 20.



Gambar 20 Pameran buku *pop-up*

Tabel 2 Perbandingan cara konvensional dengan cara interaktif (buku *pop-up*) dalam penyampaian topik *bullying*

Aspek perbandingan	Cara konvensional (<i>pre-test</i>)	Cara interaktif melalui buku <i>pop-up</i> (<i>post-test</i>)
Penyajian materi	Dilakukan secara lisan, berupa himbauan untuk tidak melakukan <i>bullying</i> (auditori)	Dilakukan secara lisan sembari menceritakan kisah dalam buku <i>pop-up</i> (auditori dan visual)
Atensi	Perhatian murid terpecah ketika diterangkan oleh guru secara verbal, terdistraksi dengan tindakan murid lainnya	Perhatian murid terfokus pada buku <i>pop-up</i> dan cerita yang disampaikan oleh guru
Antusias	Siswa tidak antusias, bermain dan ribut sendiri	Siswa antusias mendengar cerita tentang <i>bullying</i> dan memperhatikan penutur
Interaksi	Bersifat pasif, murid mendengarkan himbauan guru	Atraktif dan interaktif, murid terlibat aktif dengan guru melalui buku <i>pop-up</i>
Pemahaman	Murid masih bingung memahami <i>bullying</i>	Murid mulai mengerti tentang <i>bullying</i> beserta bentuk <i>bullying</i> serta cara mengatasinya

SIMPULAN

Perancangan buku *pop-up* menjadi salah satu solusi upaya mencegah tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Pemilihan media ini tepat sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar yang tertarik dengan sesuatu yang atraktif dan interaktif. Hal ini berhasil penulis terapkan dalam perancangan buku *pop-up* melalui metode *Design Thinking* yang berdasar pada kebutuhan audiens. Melalui buku *pop-up*, siswa diajarkan tentang perilaku *bullying*, bahaya, dampak, serta cara berinteraksi dengan sesama teman agar tidak terjadi tindakan *bullying* yang merugikan pelaku maupun korban. Keberadaan media ini sekaligus menjadi jawaban bahwa siswa sekolah dasar khususnya kelas 1 harus diberi media yang sesuai dengan perkembangan usianya yakni senang bermain, senang bergerak, menyukai aktivitas secara kelompok, serta menyukai peragaan langsung. Semua karakteristik anak tersebut bisa diakomodasi menggunakan buku *pop-up*. Penelitian ini bisa dikembangkan secara lebih luas untuk jenjang usia yang lebih tinggi serta untuk mengedukasi siswa terkait isu-isu lain yang masih menjadi persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Astutik, P. (2021). Peningkatan Kemampuan Menggali Informasi Penting dengan Teknik 5W+1H Berbantuan Video pada Siswa Kelas VI. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1647–1652. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1557>
- Aulia, S., Saraswati, N. D., Hikmawati, L. C., & Puspita, A. M. I. (2024). Pendidikan Berkualitas untuk Semua: Mewujudkan Hak Asasi Manusia di Bidang Pendidikan. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 307–315.
- Azizah, N. N., Listiani, P. F., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, F., Khaerima, M., & Fauziah, M. (2024). Perilaku *Bullying* Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2672>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi *Bullying* Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas Vi Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2848>
- Haryadi, T., & Saputro, G. E. (2022). Adaptasi *Design thinking* dalam Revitalisasi Museum Ronggowarsito berbasis Interaktif dengan Pendekatan SMCR. *DeKaVe*, 15(1), 20–36. <https://doi.org/10.24821/dkv.v15i1.6091>
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Huda, S. (2023). *Mata Siswi Kelas 2 SD di Gresik Buta usai Dicolok Tusuk Sate oleh Kakak Kelasnya*. <https://www.metrotvnews.com/read/NrWCZ7oM-mata-siswi-kelas-2-sd-di-gresik-buta-usai-dicolok-tusuk-sate-oleh-kakak-kelasnya>
- Izzah, A. N., & Setiawan, D. (2023). Penggunaan media pop up book

- sebagai media belajar yang menyenangkan di rumah dalam inovasi pembelajaran sd kelas rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86–92. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1119>
- Jayanti, L. S. S. W., & Wibawa, K. S. (2024). *Menumbuhkan Minat Baca melalui Pop Up Book*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mayangsari, M. (2023). Mencegah Perilaku *Bullying* Menggunakan Media *Pop-up Book* Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 2(1), 139–143. <https://anthor.org>
- Pebriana, A. D. I., & Lutfi, M. R. (2022). *Ayo Berteman. Dar! Mizan*.
- Rahayuningrum, D. C., Patricia, H., Apriyeni, A., & Irman, V. (2022). Edukasi Pencegahan *Bullying* pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 5(9), 3110–3116. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Rhamdani, B. (2023). *Hari Pertama Bertemu Teman Baru*. pelangi Mizan.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Widiodingrat, R., Hadikoesoemo, K. B., Iskandardinata, O., & Dkk. (1945). *Undang - Undang Dasar 1945* (Vol. 105, Issue 3). Indonesia.
- Yudiana, K., Andita, D., Lestari, N. K. A., Pratiwi, L. I. A., & Fridayanthi, N. K. D. C. (2024). *Pop-up Book sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Nilacakra.